

Literature Study: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Social Studies Learning

Eva Oktaviana^{1*}, Maria Ulfa², Nur Hasanah³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia,
email: eva_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan nyata peserta didik dalam kesehariannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS yang berpusat pada siswa diberbagai sekolah SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur (*literature study*) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, artikel, dan sumber online lainnya yang relevan. Hasil penelitian berdasarkan beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinilai efektif karena CTL dapat diterapkan pada berbagai jenis penelitian seperti PTK, Kuantitatif dan Kualitatif, selain itu penerapan CTL sangat tepat diterapkan pada siswa kelas tinggi dan cocok diterapkan pada kurikulum apa saja. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pada pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, hasil belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran IPS yang optimal di kelas.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning*(CTL), dan *Social Studies Learning*.

Abstract

This study discusses the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to social studies learning by relating the subject matter to the real lives of students in their daily lives, both in the family, school, or community environment. This study aims to analyze the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach in student-centered social studies learning in various elementary schools. The research method used is a literature study by collecting data from various sources such as books, journals, articles, and other relevant online sources. The results of the study based on several relevant studies show that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is considered effective because CTL can be applied to various types of research such as PTK, Quantitative and Qualitative, besides that the application of CTL is very appropriate to be applied to high grade students and suitable for application to any curriculum. It can be concluded that the application of social studies learning is associated with students' real lives more effectively to improve creative and critical thinking skills, learning outcomes, and character formation of students. Thus, the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach to social studies learning can be used as one of the optimal social studies learning approaches in the classroom.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*(CTL), and *Social Studies Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan para generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang kian berkembang. Seperti halnya perkembangan kurikulum merdeka yang harus dihadapi seluruh stekholder pendidikan. Dimana kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Keterampilan ini dianggap penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan peluang masa depan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka mewakili perubahan signifikan dalam filosofi pendidikan Indonesia, yang lebih menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan holistik, dan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan.

Seperti halnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sejarah yang terjadi disekitar mereka. Mata Pelajaran IPS pada kurikulum merdeka saat ini berubah menjadi IPAS. Menurut Afifah, S. M. dkk (2023) IPAS adalah suatu bentuk pembelajaran terpadu dari dua sudut pandang pemahaman ilmu-ilmu yang landasannya berbeda antara mata pelajaran IPA dan IPS, namun bila digabungkan akan menjadi satu kesatuan. Maka Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat diartikan yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterkaitan antara makhluk hidup dengan alam semesta serta interaksinya, mempelajari bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yaitu untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik agar mampu memahami fenomena-fenomena yang ada disekitarnya, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia serta meningkatkan pengetahuan peserta didik. memahami konsep dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meneliti, menyelidiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar. Khusus pembelajaran IPS yang bersifat teoritis sering kali dianggap kurang menarik bagi siswa, karena tidak dapat langsung diterapkan sesuai kehidupan nyata mereka. Menurut Afinatussakinah (2024) masalah yang ditemukan pada pembelajaran IPS dimana pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sementara siswanya hanya memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru memberi tugas untuk dihafal, mencatat dan membaca disaat diperintahkan guru.

Adapun masalah yang ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS SD. 1. Penelitian yang diteliti oleh Anggriani, Fitri, dan Ratnawati (2021) mengatakan masalah yang ditemukan yaitu hasil belajar IPS rendah dimana dari jumlah siswa 31 yang tidak mencapai ketuntasan belajar IPS yaitu 19 atau 38,7%, dan model pembelajaran yang digunakan monoton sehingga

siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. 2. Menurut Fatimatuz Zahro, Malik Dachlan, dan Luqna Hunaida (2022) masalah yang terjadi yaitu dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Oriented*), dimana siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran dan siswa terkesan pasif, selain itu guru hanya mentransfer ilmu saja di dalam kelas. 3. Penelitian selanjutnya menurut Utari dan Kristin (2023) masalah yang ditemukan pada pembelajaran IPS yaitu kemampuan berpikir kreatif masih kurang maksimal karena siswa dituntut untuk menghafal beberapa materi yang diberikan tanpa memberi contoh yang konkret, dan kurangnya efektivitas belajar yang dilakukan di dalam kelas. 4. Rahmat, Daulay, dan Nurmalina (2023) mengatakan masalah yang ditemukan yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Oriented*), tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, budaya menghafal yang diterapkan dibandingkan berpikir, dan siswa tidak termotivasi dalam belajar. 5. Penelitian yang dilakukan Sitti Norkholizah dan Isna Ida Mardiyana (2024) masalah yang ditemukan yaitu pembelajaran berpusat pada guru, dan penjelasan guru sulit dipahami siswa terkait materi yang diberikan.

Melihat masalah di atas maka perlu adanya pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami suatu konsep saja, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan merupakan cara atau metode untuk dapat memecahkan suatu masalah, situasi atau fenomena tertentu. Pendekatan pembelajaran mengacu pada metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman, pengembangan, keterampilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sama seperti yang dinyatakan oleh Bastian, A., & Reswita (2022) dalam bukunya bahwa pendekatan yaitu suatu susunan model atau kegiatan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang secara sistematis diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Maka salah satu pendekatan yang cocok dan diyakini dapat menjawab tantangan ini yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang membuat guru lebih mudah dalam mengimplementasikan materi yang diberikan dengan kondisi kehidupan nyata siswa dan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Hasudungan, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar. Selain itu mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, mampu menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Selain itu *Contextual Teaching and Learning* suatu strategi pembelajaran dengan menghadirkan dunia nyata pada siswa, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran (Efendi & Muhith, 2020). Jadi dapat dikatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata siswa dengan tujuan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi, pengalaman dan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya, pendekatan CTL harus sering menggabungkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi

kelompok, proyek berbasis masalah, studi kasus, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan pemikiran kritis, kreatif, keterampilan pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran sesuai dengan harapan pada kurikulum merdeka. Hal demikian sejalan dengan apa yang dikatakan Johnson, E.B., (2002) dalam bukunya "*Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*", yang menyatakan bahwa CTL mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan akademis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Maka dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menelaah 5 sumber dari Jurnal Nasional terkait penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS yang berpusat pada siswa di SD, diantaranya melihat hasil studi literatur, apa itu IPS, apa itu CTL, apa saja komponen-komponen pendekatan CTL, manfaat CTL dan tantangan pendekatan CTL. Sehingga dapat dirumuskan bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini pada pembelajaran IPS SD?. Maka penulisan disini melakukan studi *literatur* mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Study Literature* sebagai pendekatan utama untuk menganalisis implementasi *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS SD. yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber *Literatur*. *Studi literature* atau dikatakan juga studi pustaka (*Library research*) yaitu suatu kegiatan mengkaji kritis dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber-sumber Pustaka yang relevan dengan materi seperti dari buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi (Assyakurrohim et al., 2022). Jadi data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan melakukan pencarian *literature* terkait menggunakan berbagai sumber informasi yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan penerapan CTL pada pembelajaran IPS SD. Pencarian *literature* dilakukan dengan cara mencari sumber dari *google scholar* atau *google cendikia*.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya melakukan analisis *literature* secara sistematis. Data yang sudah relevan kemudian dikutip dan disusun berdasarkan tema dan temuan utama yang muncul dalam *literature* tersebut. Analisis ini akan melibatkan penilaian kualitas dan validitas sumber-sumber yang digunakan. Data yang di ambil dari analisis *literature* ini akan digunakan untuk menentukan temuan utama dan perbedaan dalam penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS SD. Data *literature* juga akan digunakan sebagai pendukung argumen dan kesimpulan dalam penelitian ini. Penerapan metode studi *literatur* dapat memberikan keuntungan dalam

mengakses pengetahuan yang telah ada dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam pada pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian hasil ini penulis menelaah setiap jurnal yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan kajian Pustaka atau studi literatur. Hasil penemuan pada studi studi literatur membahas tentang (1) hasil kajian literatur, (2) apa itu IPS, (3) apa itu pendekatan CTL, (4) apa saja Komponen CTL, (5) Manfaat Penerapan CTL dalam Pembelajaran IPS, dan (6) Tantangan dalam Penerapan CTL.

1). Hasil Kajian Literatur

Hasil penelitian dari studi literatur penelitian dari 5 jurnal nasional yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Studi Literatur Jurnal Nasional

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ruci Anggrian, Alchony	Pengaruh Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Sungai Rumbai Dharmasraya	<i>Quasi Experiment al Design</i>	Berdasarkan hasil uji paired samples t test diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penelitian, bahwa model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) memberikan pengaruh terhadap kemampuan memahami pembelajaran IPS, karena Model CTL ini dapat digunakan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, menjadikan peserta didik berperilaku sopan dan santun, berkomunikasi dengan baik, dan menjadi sebuah kebiasaan ketika berinteraksi dengan individu maupun berkelompok.
Nur Fatimatuz Zahro, Abd Malik Dachlan & Wiwin Luqna Hunaida	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam Pembelajaran IPS di MI An-Noor Karangasri Ngawi	Kualitatif	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa melalui CTL guru tidak akan berpusat kepada guru (<i>Teacher Oriented</i>), akan tetapi siswa yang akan membangun pengetahuannya sendiri, factor yang dapat mendukungnya yaitu melalui Pendekatan CTL. Factor <i>pertama</i> yaitu diperlukannya guru kompeten, kreatif dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. <i>Kedua</i> guru harus mampu

Arum Dwi Utari & Firosalia Kristin	Efektivitas Model Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD	Penelitian Eksperimen Semu (<i>Quasi Experimental Research</i>)	mengetahui karakteristik siswa. <i>Ketiga</i> Fasilitas yang memadai. <i>Keempat</i> lingkungan sekolah yang mendukung penerapan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil perolehan uji T dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,088. Tingkat signifikansi $0,088 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_a ditolak. Tidak hanya itu, hal ini juga dibuktikan melalui hasil deskriptif lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan rata-rata 54,5, nilai median 50, nilai minimal 25 dan nilai maksimal 81. Sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning diperoleh rata-rata 67,25, nilai median 74, nilai minimal 48 dan nilai maksimal 83.
Rahmat, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina	Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya	Penelitian Tindakan Kelas	Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan sebelum tindakan hanya mencapai 41,66%, siklus I meningkat menjadi 70,00%, dan siklus II meningkat menjadi 91,00%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa kelas IV SD Pahlawan.
Sitti Norkholizah & Isna Ida Mardiyana	Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Majungan	Penelitian Eksperimen menggunakan desain penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji paired sample t-test diperoleh thitung sebesar -20,014 dan ttabel sebesar -2,085 nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian uji pihak kiri jika $-thitung < -ttabel$ yaitu $-20,014 < -2,085$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pada hasil Sig. 2(tailed) < 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (CTL)

terhadap hasil belajar IPAS siswa. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terlaksana dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata sebesar 92.

2). Apa itu IPS

IPS adalah pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Nasution et al., 2023). Pelajaran IPS sendiri mempelajari berbagai konsep esensial ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan Rustinah (2020) mengatakan IPS berperan penting mendidik siswa dalam hal mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna mencetak siswa menjadi pribadi yang baik sebagai masyarakat dan warga negara. Jadi IPS yaitu suatu cabang ilmu yang mempelajari banyak disiplin ilmu diantaranya Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya serta dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan masyarakat maupun bernegara.

3). Apa itu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan nyata siswa serta mendorong siswa untuk mengkorelasikan antara pengetahuan yang dimiliki dan dialaminya dengan penerapan mereka sebagai makhluk sosial (Dyan Fahira, Desy Safitri, 2024). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diterima secara teori di kelas, tetapi mereka diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Fatimatuz Zahro, Malik Dachlan, dan Luqna Hunaida (2022) mengatakan CTL merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengutamakan aspek pengetahuan, pengalaman, dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa untuk aktif, kritis, kreatif, dapat memecahkan masalah, belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan dan menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan kata lain, CTL mendorong pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman. Keberhasilan pendekatan CTL ini dalam penerapan pada pembelajaran IPS tidak terlepas dari komponen-komponen CTL itu sendiri.

4). Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Budiningsih dalam Fatimatuz Zahro, Malik Dachlan, dan Luqna Hunaida (2022) terdapat 7 komponen Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu *pertama*, konstruktivisme yaitu proses membangun atau merangkai pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman yang dialami siswa. Adapun menurut Dyan Fahira, Desy Safitri (2024) konstruktivisme sendiri menekankan terbangunnya pemahaman mandiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pembelajaran yang bermakna. *Kedua*, inkuiri (menemukan) yaitu suatu proses pembelajaran berdasarkan pada penemuan dengan cara berpikir secara sistematis. *Ketiga*, bertanya yaitu belajar hakikatnya bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan. *Keempat*, masyarakat belajar, konsep masyarakat belajar (*learning community*) pada CTL disarankan agar dalam proses pembelajaran bekerjasama baik secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. *Kelima*, pemodelan yaitu proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. *Keenam*, refleksi yaitu respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang baru diterima. Refleksi merupakan proses penyimpanan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dialaminya Dyan Fahira, Desy Safitri (2024). Dalam hal ini siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka untuk dapat mengurutkan kejadian yang telah dialaminya. *Ketujuh*, penilaian nyata yaitu proses yang dilakukan seorang guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa. Adapun menurut Elaine B. Johnson dalam Unan (2023) ada 8 komponen CTL yaitu 1). Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehingga materi lebih relevan, 2). Memiliki tujuan yang jelas dan hasil yang berguna sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna, 3). Mengembangkan minat dan kemandirian siswa, 4) kolaborasi, 5). Berpikir kritis dan kreatif, 6). Membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang, 7). Menetapkan standar tinggi untuk siswa dan membantu untuk mencapainya, dan 8) penilaian berdasarkan pengalaman nyata siswa.

5). Manfaat Penerapan CTL dalam Pembelajaran IPS

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Manfaatnya yaitu meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan Dewi dan Wati (2024) mengatakan bahwa manfaat penerapan CTL yaitu: 1) membantu guru dalam menghubungkan antara materi dengan situasi nyata siswa; 2) guru dapat mendorong siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman empirisnya; 3) memperkuat kemampuan berpikir kritis serta mengasah keterampilan dalam mengolah informasi guna bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain; 4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi.

6). Tantangan dalam Penerapan CTL

Meskipun pendekatan CTL menawarkan berbagai manfaat, penerapannya dalam pembelajaran IPS juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas, dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, dalam beberapa konteks, ada kesulitan dalam menemukan materi pembelajaran yang dapat. Sama halnya yang dikatakan Fatimatuz Zahro, Malik Dachlan, dan Luqna Hunaida (2022) dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Oriented*), penggunaan metode ceramah dari awal menjelaskan pembelajaran hingga akhir waktu pembelajaran sehingga membutuhkan waktu dalam penerapan pendekatan CTL ini.

3.2 Discussion

Bagaimana hasil penelitian studi literatur terkait Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS SD?

Pada penelitian studi literatur ini peneliti menelaah 5 jurnal nasional terkait dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS SD. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS baik pada kurikulum 2006 kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Penerapan CTL pada pembelajaran IPS dengan jenis penelitian yang beragam ada yang menerapkan CTL pada penelitian Tindakan Kelas, penelitian *Quasi Eksperimen Desain*, penelitian *pre-eksperimental* dengan bentuk *one -group*, dan penelitian kualitatif dimana itu semua untuk mengatasi berbagai macam persoalan pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian pertama ditulis Anggriani, Fitri, dan Ratnawati (2021) dimana model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat diimplementasikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, menjadikan perilaku siswa sopan dan santun, dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga menjadi kebiasaan ketika berinteraksi secara individu maupun kelompok. Kedua hasil penelitian dari Fatimatuz Zahro, Malik Dachlan, dan Luqna Hunaida (2022) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa melalui CTL guru tidak akan berpusat kepada guru (*Teacher Oriented*), akan tetapi siswa yang akan membangun pengetahuannya sendiri, factor yang dapat mendukungnya yaitu melalui Pendekatan CTL. Factor *pertama* yaitu diperlukannya guru kompeten, kreatif dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. *Kedua* guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa. *Ketiga* Fasilitas yang memadai. *Keempat* lingkungan sekolah yang mendukung penerapan pendekatan CTL. Ketiga hasil penelitian Utari dan Kristin (2023) mengatakan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching Learning* lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian keempat oleh Rahmat, Daulay, dan Nurmalina (2023) setelah diimplementasikan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya terjadi peningkatan yang signifikan, karena siswa merasa termotivasi untuk belajar,

terciptanya suasana yang kondusif, siswa dapat membuka pengetahuan awal terhadap materi yang diberikan, dan siswa merasa jelas ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media. Penelitian kelima oleh Sitti Norkholizah dan Isna Ida Mardiyana (2024) dimana hasilnya terdapat pengaruh penggunaan CTL terhadap hasil belajar IPAS. Karena dalam penelitiannya menggunakan uji hipotesis *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai *sig-2 tailed* mendapatkan hasil signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Mengapa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada pembelajaran IPS SD ?

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS sangat relevan, karena memungkinkan siswa untuk memahami materi dalam konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Selain itu Penerapan CTL ini cocok diterapkan pada siswa kelas tinggi (IV, V, & VI) sesuai temuan peneliti dari para peneliti terdahulu yang telah peneliti analisis. Karena dalam penerapan CTL ini terdapat beberapa komponen yang mendukung untuk diterapkan pada siswa kelas tinggi.

Diantara beberapa komponen pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bisa peneliti analisis yaitu 1) mengarahkan siswa untuk bisa belajar mandiri, 2) berkolaborasi dimana siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok sehingga proses belajar lebih efektif baik secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah, 3) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, 4) mengacu kepada pengalaman nyata yang dirasakan siswa, 5) berprinsipkan pada konstruktivisme dimana siswa dapat membangun pengetahuan baru, 6) selain itu belajar berdasarkan penemuan (inkuiri), 7) mengarahkan siswa untuk bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan, 8) adanya kegiatan pemodelan dimana proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa, 9) adanya refleksi yaitu siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, dan 10) penilaian di dasarkan pada pengalaman nyata siswa.

Jadi melalui komponen tersebut penerapan pendekatan CTL ini sangat efektif digunakan untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas tinggi karena menurut peneliti Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menawarkan solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dengan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa, pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, manfaat jangka panjang yang diperoleh dari penerapan CTL dalam pembelajaran IPS sangat besar, baik bagi siswa maupun bagi dunia pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dimana Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS pada kurikulum KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar, dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan CTL dapat menjadi strategi pembelajaran yang holistik dan integratif dalam mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

REFERENSI

- Afifah, S. M. dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery. (n.d.).
- Afinatussakinah, N. & F. (2024). Permasalahan Pembelajaran IPS yang Terdapat diSD (Studi Kasus: SDN Ciwaktu). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 112–119.
- Anggriani, R., Fitri, A. H., & Ratnawati. (2021). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9091–9097.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Adab. (n.d.).
- Dyan Fahira, Desy Safitri, S. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendikia Pendidikan*, 4(1), 1–11.
- Efendi, A., & Muhith, A. (2020). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 62–80. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.1>
- Fatimatuz Zahro, N., Malik Dachlan, A., & Luqna Hunaida, W. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di MI An-Noor Karangasri Ngawi. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(1), 41–50.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (2024). 4, 280–289.
- Johnson, E.B., (2002).pdf. (n.d.).
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Rahmat, Daulay, M. I., & Nurmalina. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui

- Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 11438–11444.
- Rustinah, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gejala Alam di Indonesia Menggunakan Model CTL Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 320–337. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.23>
- Sitti Norkholizah, & Isna Ida Mardiyana. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Majungan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 252–260. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1606>
- Unan, U. (2023). Penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri 022 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24486–24492.
- Utari, A. D., & Kristin, F. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10687–10696. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3421>